

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah adanya suatu interaksi antara guru dan peserta didik untuk memperoleh suatu hal yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak seharusnya menerapkan esensi bermain, karena bermain merupakan dunia kerja anak pra sekolah. Melalui bermain anak-anak dapat menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi. Esensi bermain pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak adalah hal yang sangat penting, karena melalui bermain anak-anak belajar mengenai hal-hal baru. Kegiatan belajar mengajar di TK harus didasarkan pada enam konsep pendidikan anak usia dini. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak haruslah berorientasi pada kebutuhan anak, setiap kegiatan di Taman Kanak-kanak disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing anak, karena tingkat kebutuhan pada masing-masing anak berbeda. Konsep berikutnya yaitu berorientasi pada perkembangan anak, kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak di dasarkan pada

perkembangan anak. Anak usia dini berada pada masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia, masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak menerapkan konsep belajar sambil bermain, bermain seraya belajar, bahwa kegiatan di Taman Kanak-kanak harus dapat menstimulasi indera-indera tubuhnya, mengeksplorasi dunia sekitarnya, menggunakan otot tubuhnya, menemukan seperti apa diri mereka sendiri. Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan harus ada dalam setiap kegiatan yang dibuat oleh pendidik Taman Kanak-kanak. Selain itu model pembelajaran anak usia salah satunya adalah pembelajaran terpadu yang beranjak dari tema yang menarik anak. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran *life skill* atau kecakapann hidup dalam praktik di kelas harus menggunakan metode yang bervariasi atau tidak monoton.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak yang berada di Kecamatan Tawangharjo belum sesuai dengan konsep kegiatan belajar mengajar yang baik di Taman Kanak-kanak. Banyak Taman Kanak-kanak yang membuat kegiatan pembelajaran asal-asalan, yang penting anak ada kegiatan. Tidak jarang di daerah hanya menerapkan kegiatan belajar mengajar calistung, yaitu membaca, menulis dan berhitung. Kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak yang berada di daerah seringkali hanya

menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dan majalah. Kegiatan yang disusun juga tidak bervariasi, belum sesuai dengan konsep belajar mengajar di TK. Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang digunakan sebagai pedoman dalam mengajar sudah dibuatkan dari atasan atau dari pihak kecamatan. Jadi kegiatan di TK dalam wilayah satu kecamatan sama semua. Hal ini jelas tidak dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Setiap pagi kegiatan fisik motorik kasarnya hanya melaksanakan senam sehat ceria, tidak mencoba melaksanakan indikator yang ada pada matrik. Setiap hari anak diminta untuk mewarnai gambar-gambar yang ada di lembar kerja anak atau LKA. Apabila yang dikembangkan hanya aspek perkembangan motorik halus dan kasar hal ini akan terjadi ketidakseimbangan antara perkembangan yang satu dengan perkembangan yang lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak adalah pendidik atau guru. Peran guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak sangatlah penting, karena guru yang menentukan dan merancang setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak didik. Pendidik di Taman Kanak-kanak haruslah mempunyai ketrampilan dan tingkat pendidikan yang sesuai. Tingkat pendidikan guru juga mempengaruhi bagaimana sikap guru dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas, bagaimana pendidik membuat suatu rancangan kegiatan agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Guru di Taman Kanak-kanak berbeda dengan guru di sekolah dasar atau jenjang pendidikan yang lain, di dalam Taman Kanak-kanak, guru dituntut

untuk sabar dalam berbagai hal, dan guru di Taman-kanak harus kreatif untuk menciptakan berbagai kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan anak didik. Guru di Taman Kanak-kanak harus mempunyai lisensi pendidikan S1 PAUD, agar guru mengerti berbagai hal tentang anak, karena anak-anak adalah individu yang unik. Mengajar anak-anak tidak semudah mengajar anak SMP atau SMA, maka dari itu pendidik Taman Kanak-kanak harus dibekali dengan berbagai pengetahuan yang dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Tingkat pendidikan guru TK di Kecamatan Tawangharjo dan kualitas kegiatan belajar mengajar akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan kualitas kegiatan belajar mengajar guru belum sesuai dengan konsep-konsep kegiatan belajar mengajar di PAUD.

Sehubungan dengan uraian diatas yaitu kualitas kegiatan belajar mengajar yang belum sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini dengan tingkat pendidikan guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhinya, maka penulis mengadakan penelitian untuk mengetahui perbedaan kualitas kegiatan belajar mengajar guru TK dengan tingkat pendidikan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar Guru TK Ditinjau dari Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan kualitas kegiatan belajar mengajar guru TK yang ditinjau dari tingkat pendidikannya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kualitas kegiatan belajar mengajar guru TK yang di tinjau dari Tingkat Pendidikan Guru di Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan diharapkan mempunyai manfaat bagi pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidik di Taman Kanak-Kanak.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberi masukan kepada guru-guru di desa Tawangharjo untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajarnya di kelas.
- b) Memahami pentingnya kemampuan profesional guru untuk senantiasa memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik.
- c) Bagi peneliti lain agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian yang lain.